

PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA STUDI EMPIRIS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

THE EFFECT OF INFLUENCE OF EARNINGS PERSISTENCE, CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON EARNINGS QUALITY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2015-2018

Eliana; Salfadri; Delory Nancy Meyla

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Email : eliana160997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur dengan jumlah populasi sebanyak 181 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 13 sampel perusahaan yang diteliti dan metode analisis pada penelitian menggunakan analisis deskriptif, regresi data panel dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan *eviews 11*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai t hitung $3,203 >$ nilai t tabel $2,009$ dengan nilai signifikan $0,0028 < 0,05$, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai t hitung $0,949 <$ t tabel $2,009$ dengan nilai signifikan $0,3488 > 0,05$ dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai t hitung $-0,9130 <$ t tabel $2,009$ dengan nilai signifikan $0,3673 > 0,05$. Secara simultan, persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai F hitung $165,6067 >$ F tabel $3,3$ dimana nilai signifikannya $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba sebesar $97,9\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Kata Kunci: Persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan kualitas laba

Abstract

*This study aims to examine the effect of earnings persistence, capital structure and company size on the quality of earnings listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018). The population in this study were manufacturing companies with a population of 181 companies. The sample collection technique used purposive sampling technique, as many as 13 samples of the companies studied and the method of analysis in the study used descriptive analysis, panel data regression and the coefficient of determination processed using *eviews 11*. The results of this study indicate that partially earnings persistence has a positive and significant effect on quality earnings with t value of $3.203 >$ t value of 2.009 with a significant value of $0.0028 < 0.05$, while capital structure has no effect on the quality of earnings with a value of t count $0.949 <$ t table 2.009 with a significant value of $0.3488 > 0.05$ and company size has no effect on the quality of earnings with a value of t count $-0.9130 <$ t table 2.009 with a significant value of $0.3673 > 0.05$. Simultaneously, earnings persistence, capital structure and firm size have an effect on earnings quality with an F value of $165.6067 >$ F table 3.3 where the significant value is $0.00 < 0.05$. This shows that the percentage of the contribution of earnings persistence, capital structure and company size to earnings quality is 97.9% and the rest is influenced by variables outside the study.*

Keywords: Earnings persistence, capital structure, company size and earnings quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Membuat keputusan investasi dan kredit, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari suatu laporan keuangan untuk suatu periode akuntansi (Samryn, 2015:33).

Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan perusahaan tercermin dari perolehan atas laba rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian menjadi sasaran manipulasi yang dilakukan manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak akan tetapi disisi lain dapat merugikan pihak lain seperti investor maupun kreditor ataupun lainnya.

Bagi investor, laporan keuangan membantu mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan jumlah investasi di masa depan. Bagi pihak kreditor, laporan keuangan digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional menurut Haggi (2016:130).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah persistensi laba menurut Winwin dan Abdulloh (2017:158) persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan mendatang, Cara mudah untuk mengetahui persistensi laba adalah dengan menanyakan apakah informasi berguna dalam menguji tingkat kemungkinan pendapatan berulang, yaitu potensi dari keberlanjutan laba perusahaan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal menurut Sonya (2013:12) struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap sumber modal. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan, pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih beresiko.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan penelitian Kadek dan Ida (2014:58) Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba, karena semakin besar perusahaan maka keberlangsungan bisnis perusahaan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. Menurut Horne dan Wachowicz (2014:34) ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Sedangkan menurut Sudarsono (2015:17) ukuran perusahaan merupakan jumlah total hutang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva. Pada dasarnya perusahaan dapat terbagi dalam dua kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Di Indonesia permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba ini sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Seperti yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada 2019 (AISA) melakukan penggelembungan dana *atau overstatement* (yang dilebih-lebihkan) pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset senilai Rp. 4 triliun. Selain itu, sejumlah transaksi terafilisasi lainnya juga tidak dilaporkan. Sejumlah angka beberapa pos keuangan lainnya pun terbukti digelembungkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kandungan laba pada laporan keuangannya tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang tidak bisa menjamin laba yang konsisten, pada 2018 kurang memuaskan karena laba bersih perseroan turun dibandingkan 2017. Perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin mengungkapkan, laba bersih CEKA turun 13,75% year on year (yoy) menjadi Rp 92,65 miliar dari 107,42 miliar yang dibukukan pada 2017. Pada 2017, laba CEKA yang tercatat mengalami penurunan 56,98% dari tahun ketahun. Perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik, karena menurut investor perusahaan ini mampu menjaga kondisi perusahaan untuk tetap stabil. Semakin tinggi keberlanjutan pendapatan, semakin tinggi koefisien respon pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan berkualitas. Begitu sebaliknya semakin rendah persistensi laba maka koefisien respon laba akan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan tidak berkualitas.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan hasil penelitian yang berbeda-beda antara persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba juga berkembang dan memberikan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marisatusholekha, dkk (2015) dimana persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfiati (2016) dimana struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur, dkk (2016) dimana struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian pada variabel ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Dhian (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2017) dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini dilakukan antara tahun 2015 sampai 2018 dan pengukuran yang dilakukan pada variabel kualitas laba menggunakan rentabilitas ekonomi sementara penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan ERC yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek yang diteliti yaitu Karena perusahaan manufaktur mampu memberikan sumbangsih berupa peningkatan sebesar 20, 27% yang dimana hasilnya di Indonesia, sehingga Indonesia menjadi penghasil manufaktur terbesar di asia tenggara.

Rumusan Masalah

1. Apakah persistensi laba berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
4. Apakah persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan sejauh mana laba dapat berhubungan dengan kinerja pasar modal, tercermin dalam *return* yang diperoleh perusahaan Menurut Utami, dkk (2017:2).

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran laba yang didasarkan pada penilaian Pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* adalah laba yang memberikan kualitas yang baik menurut Khafid (2018:44).

Struktur Modal

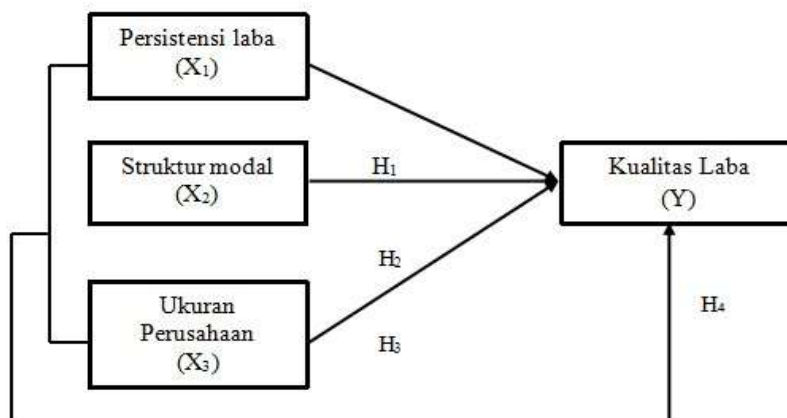
Menurut Sartono (2015:121) struktur modal merupakan perimbangan yang mengaju pada utang jangka pendek yang bersifat permanen. Struktur modal yang optimal akan membuat kualitas laba menjadi berkualitas.

Ukuran Perusahaan

Hartoyo dkk (2014: 40) Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan, Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai. Pengaruh persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, maka dibuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

- H1: Diduga bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba
H2: Diduga bahwa struktur modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
H3: Diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
H4: Diduga bahwa persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Padang, Sumatera Barat Jalan Ujung Gurun No 154B Padang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menggunakan teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti. Dengan cara mempelajari data-data atau dokumen yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan
Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan.
2. Dokumentasi
Data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari dokumen–dokumen yang dimiliki instansi yang terkait, umumnya tentang
3. Riset Internet
Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca literatur- literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dengan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data –data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dirilis resmi oleh website Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut seperti laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur tercatat periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 181 Perusahaan.

Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporannya lengkap tahun 2015-2018
3. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah tahun 2015-2018
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang memperoleh laba berturut- turut pada tahun 2015-2018

Maka jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 sebanyak 13 Perusahaan

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
10	STAR	Star Petrochem Tbk
11	TALF	Tunas Alfin Tbk
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Pengukuran Variabel

1. Kualitas Laba (Y)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Persistensi Laba (X1)

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{EAT } t - \text{EAT } t-1}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Struktur Modal

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

$$\text{LN} = \text{Total Aset}$$

Defenisi Operasional Variabel Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Rumus
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba dikur dengan rentabilitas ekonomi yang merupakan perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase (Yuda, 2014)	$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Seluruhnya}} \times 100\%$ Sumber : Yuda (2014)
Persistensi Laba (X1)	Defenisi persistensi laba menurut (Scott dalam D.Hapsari, 2014) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa yang mendatang (<i>expected Future earnings</i>) yang di implikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham.	$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{EAT } t - \text{Eat } t - 1}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber Persada (2010)
Struktur Modal (X2)	Struktur modal merupakan hasil dari keputusan pendanaan yang pada intinya apakah memilih menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. (Farida et al, 2014:55)	$\text{Lev} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Horne dan Wachowicz, 2014 : 232
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang dipertimbangkan investor untuk berinvestasi, karena perusahaan besar dianggap sudah matang, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan dapat menghasilkan keuntungan, dan dibandingkan dengan perusahaan besar risiko yang ada lebih kecil. Semakin besar perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan semakin banyak (Asih, 2014).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ Sumber : Sujoko dan Ugy Soebianto, 2017:4

Uji Asumsi Klasik**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *Jarque Bera*. Apabila probabilitas > 0.05, maka residual berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitasnya < 0.05 maka residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai korelasi antar variabel < 0.9 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik memiliki tingkat signifikan > 0.05

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka akan diuji dengan menggunakan auto derbin Watson. Uji ini berguna untuk menilai adanya autokorelasi pada residual. Jika terjadi kolerasai, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. regresi yang bebas dari autokorelasi dikukur menggunakan *Durbin Watson Test* jika memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

Pengujian Model Regresi

1. *Common Effect Model* (CEM)
2. *Fixed Effect Model* (FEM)
3. *Random Effect Model* (REM).

Uji Kesesuaian Model

- a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow
- b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman
- c. Uji Spesifikasi Model *Lagrange Multiplier*

Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif
2. Analisis Regresi Data Panel
Berikut persamaan regresi data panel. $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$
3. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian Hipotesis

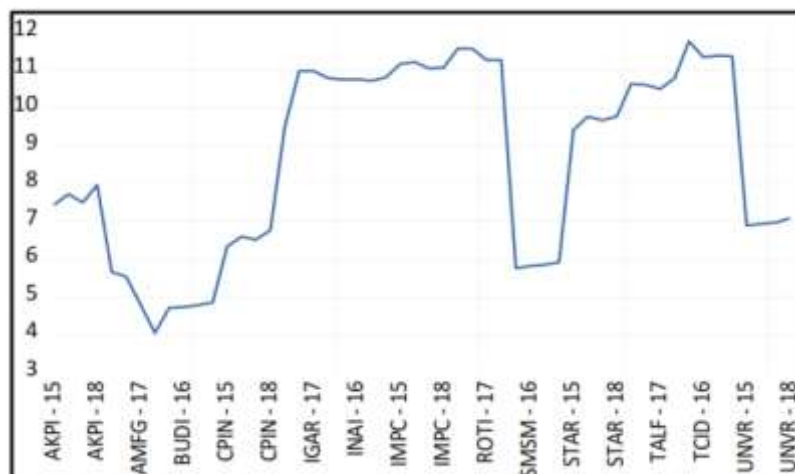
1. Uji T
Uji T (T-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial
2. Uji F
Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

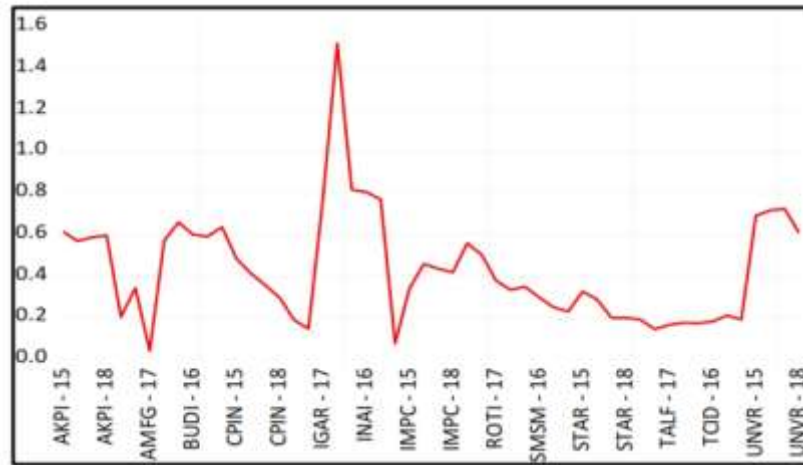
1. Persistensi Laba (X1)

Tabel 3. Persistensi Laba



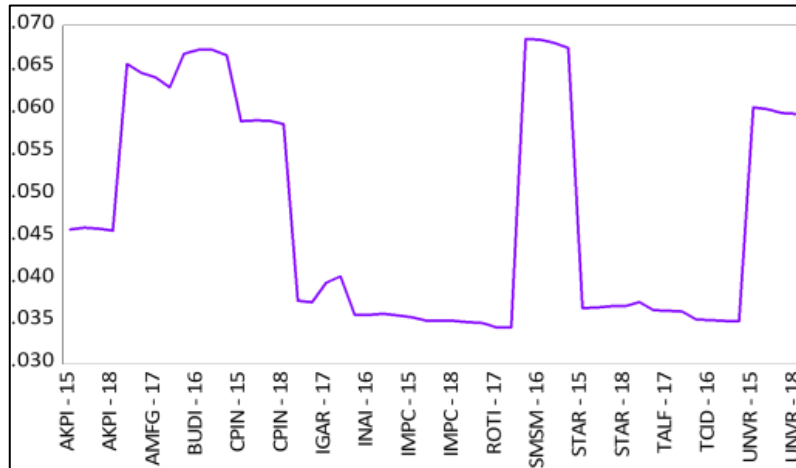
2. Struktur Modal (X2)

Tabel 4. Struktur Modal



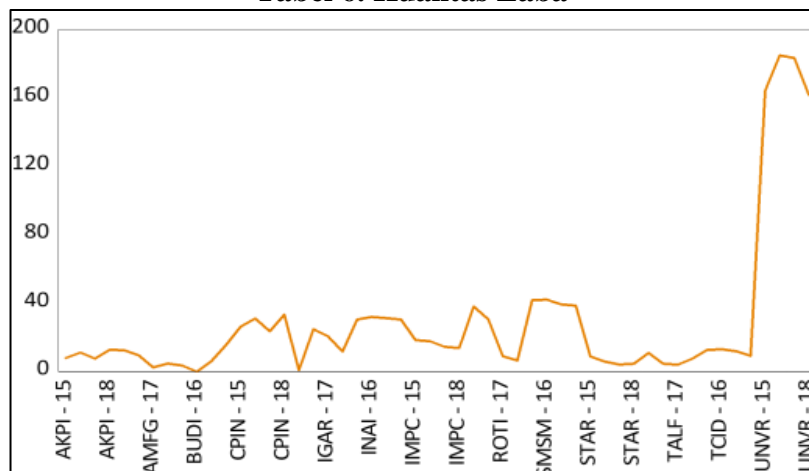
3. Ukuran Perusahaan

Tabel 5. Struktur Modal



4. Kualitas Laba

Tabel 6. Kualitas Laba



Pengujian Model Regresi

1. Pendekatan Model *Common Effect*

Tabel 7. Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-429.4048	131.1462	-3.274245	0.0020
X1	23.02966	7.549500	3.050488	0.0037
X2	41.84098	20.27212	2.063967	0.0444
X3	5081.203	1418.563	3.581937	0.0008
Root MSE	36.38032	R-squared		0.301783
Mean dependent var	28.85520	Adjusted R-squared		0.258145
S.D. dependent var	43.96307	S.E. of regression		37.86584
Akaike info criterion	10.17978	Sum squared resid		68823.44
Schwarz criterion	10.32987	Log likelihood		-260.6743
Hannan-Quinn criter.	10.23732	F-statistic		6.915522
Durbin-Watson stat	0.115430	Prob(F-statistic)		0.000580

2. Pendekatan Model *Fixed effect*

Tabel 8. Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.77221	94.85914	0.218980	0.8279
X1	12.37869	3.864155	3.203466	0.0028
X2	5.194714	5.471882	0.949347	0.3488
X3	-2135.353	2338.822	-0.913004	0.3673
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	5.203717	R-squared		0.985715
Mean dependent var	28.85520	Adjusted R-squared		0.979763
S.D. dependent var	43.96307	S.E. of regression		6.254090
Akaike info criterion	6.752008	Sum squared resid		1408.091
Schwarz criterion	7.352391	Log likelihood		-159.5522
Hannan-Quinn criter.	6.982181	F-statistic		165.6067
Durbin-Watson stat	1.695249	Prob(F-statistic)		0.000000

2. Pendekatan Model *Random Effect*

Tabel 9. Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-132.2702	52.27106	-2.530467	0.0147
X1	7.876439	2.753486	2.860534	0.0062
X2	0.574019	4.729967	0.121358	0.9039
X3	1956.044	809.3022	2.416951	0.0195
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		39.22519	0.9752	
Idiosyncratic random		6.254090	0.0248	
Weighted Statistics				
Root MSE	6.272206	R-squared		0.178479
Mean dependent var	2.293071	Adjusted R-squared		0.127134
S.D. dependent var	6.987593	S.E. of regression		6.528319
Sum squared resid	2045.710	F-statistic		3.476073
Durbin-Watson stat	1.355968	Prob(F-statistic)		0.022988
Unweighted Statistics				
R-squared	0.156314	Mean dependent var		28.85520
Sum squared resid	83162.40	Durbin-Watson stat		0.033355

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Uji *Chow* adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya dipakai.

Tabel 10. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	143.631377	(12,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.244095	12	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian antara *common effect* dan *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas cross section 0.0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect* model) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.

Tabel 11. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.301696	3	0.0629

Berdasarkan tabel diatas pada uji Hausman diperoleh nilai distribusi chi square sebesar $0.0629 > 0.05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah model estimasi *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* untuk memilih apakah model *comon effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dengan model persamaan regresi data panel dengan derajat kebebasan (*degree off freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alfa atau tingkat signifikan sebesar 5%.

Tabel 12. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	57.68826 (0.0000)	2.117073 (0.1457)	59.80533 (0.0000)

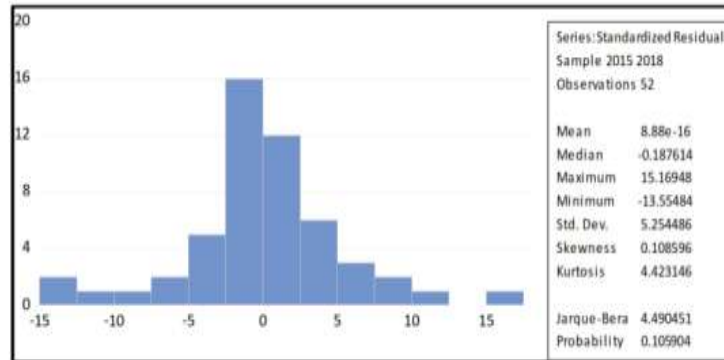
Hasil pengujian *lagrange multiplier* (LM) dapat dilihat bahwa nilai LM hitung adalah $0.0000 < 0.05$ artinya model yang di pilih adalah *common effect*

Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*.

Gambar 2. Hasil Normalitas



Berdasarkan hasil di atas pengujian normalitas menghasilkan statistik *Jarque Bera* sebesar 4.490451 dengan nilai probabilitas sebesar 0.105904 hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significant* (0.05) atau $0.105904 > 0.05$. hal ini berarti residual yang diperoleh dari model regresi yang berbentuk dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Tabel 13. Hasil Multikoleniaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.096110	-0.959902
X2	-0.096110	1.000000	0.111159
X3	-0.959902	0.111159	1.000000

Diketahui nilai korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 9 atau $r < 9$ yang berarti model tidak mengandung masalah multikoleniaritas atau asumsi tidak terjadi multikoleniaritas dalam model terpenuhi.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 14. Hasil Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.06364	29.86546	1.307987	0.1992
X1	1.331649	1.216591	1.094574	0.2810
X2	3.153520	1.722768	1.830497	0.0755
X3	-1018.513	736.3548	-1.383182	0.1751

nilai probabilitas pada X1 menunjukkan $0.2810 > 0.05$, nilai probabilitas pada X2 menunjukkan $0.0755 > 0.05$ dan nilai X3 menunjukkan $0.1751 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari masalah heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 15. Hasil Autokorelasi

Root MSE	5.203717	R-squared	0.985715
Mean dependent var	28.85520	Adjusted R-squared	0.979763
S.D. dependent var	43.96307	S.E. of regression	6.254090
Akaike info criterion	6.752008	Sum squared resid	1408.091
Schwarz criterion	7.352391	Log likelihood	-159.5522
Hannan-Quinn criter.	6.982181	F-statistic	165.6067
Durbin-Watson stat	1.695249	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson $d = 1.695$ menunjukkan nilai Durbin Watson $du < d < 4-du$ atau $1.676 < 1.695 < 2.324$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negative.

Regresi data Panel

Berdasarkan dari uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.77221	94.85914	0.218980	0.8279
X1	12.37869	3.864155	3.203466	0.0028
X2	5.194714	5.471882	0.949347	0.3488
X3	-2135.353	2338.822	-0.913004	0.3673

Diperoleh hasil regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = 20.7721 + 12.37869*(X1) + 5.194714*(X2) - 2135.353*(X3)$$

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Root MSE	5.203717	R-squared	0.985715
Mean dependent var	28.85520	Adjusted R-squared	0.979763
S.D. dependent var	43.96307	S.E. of regression	6.254090
Akaike info criterion	6.752008	Sum squared resid	1.408.091
Schwarz criterion	7.352391	Log Likelihood	159.5522
Hannan-Quinn criter	6.982181	F-statistic	165.6067
Durbin-Watson stat	1.695249	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.979. Hal ini berarti bahwa persistensi laba (X1) struktur modal (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dapat menjelaskan kualitas laba (Y) sebesar 97.7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 97.9\% = 2.1\%$ dijelaskan oleh faktor- faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji T

Tabel 16. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.77221	94.85914	0.218980	0.8279
X1	12.37869	3.864155	3.203466	0.0028
X2	5.194714	5.471882	0.949347	0.3488
X3	-2135.353	2338.822	-0.913004	0.3673

Berdasarkan hasil uji t diatas, pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar 3.203 > nilai t tabel 2.009. Variabel X2 dengan nilai t hitung 0.949 < nilai t tabel 2.009. Variabel X3 diperoleh nilai t hitung - 0.913 < nilai t tabel 2.009.

2. Hasil Uji F

Tabel 17. Hasil Uji t

Root MSE	5.203717	R-squared	0.985715
Mean dependent var	28.85520	Adjusted R-squared	0.979763
S.D. dependent var	43.96307	S.E. of regression	6.254090
Akaike info criterion	6.752008	Sum squared resid	1408.091
Schwarz criterion	7.352391	Log likelihood	-159.5522
Hannan-Quinn criter.	6.982181	F-statistic	165.6067
Durbin-Watson stat	1.695249	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji statistic F dapat dilihat dari nilai F statistik dan nilai F tabel dimana $df(n1) = 3$ dan $df(n2) = 49$ dengan nilai F tabel 2.79. Dapat dilihat bahwa nilai F hitung $165.6067 > F$ tabel 2.79 dengan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$ hal ini bahwa secara simultan persistensi laba (X1), struktur modal (X2) ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan diperoleh nilai t sebesar 3.203466 dan nilai signifikan sebesar 0.0028, dimana nilai signifikannya < 0.05 atau nilai t hitung $> t$ tabel ($2.919 > 2.009$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni (2017), Luthfi (2019) dimana persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dimana diperoleh nilai t sebesar 0.949347 dengan nilai signifikan sebesar 0.3488, dimana nilai signifikannya > 0.05 atau nilai t hitung $< t$ tabel ($0.949347 < 2.009$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa bahwa H1 ditolak dan H0 diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi (2019), Made,dkk (2018) dan Yeni (2017) bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar -0.913004 dan nilai signifikan sebesar 0.3673, dimana nilai signifikannya > 0.05 atau nilai t hitung $< t$ tabel ($-0.913004 < 2.009$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa bahwa H1 ditolak dan H0 diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh mahendara,dkk (2017) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan penelitian Redy (2018), Reza (2018) dan sagita (2017) penelitian yang memiliki pengaruh negative terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Persistensi Laba, struktur modal dan ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh positif terhadap kualitas laba nilai F hitung $165.6067 > F$ tabel 2.79 dengan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$ hal ini bahwa secara simultan persistensi

laba(X1), struktur modal (X2) ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Sehingga dapat di simpulkan bahwa bahwa H1 diterima dan H0 ditolak

PENUTUP

Kesimpulan

1. Persistensi laba berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba secara parsial.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara parsial.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara parsial.
4. Persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba secara simultan.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persistensi laba, perusahaan sebaiknya mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah laba sehingga memiliki tingkat kualitas laba yang tinggi, sedangkan pada struktur modal dapat dipergunakan semestinya dan ukuran perusahaan mampu menghasilkan hasil laba yang lebih berkualitas.
2. Bagi Universitas
Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi bagi yang berminat pada masalah persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba serta memperbanyak buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi Masyarakat.
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan memperlihatkan pertimbangan yang dapat menjadi pedoman yang ada dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik*, Ekasakti Press. Padang
- Afni, Sri Mala dkk. 2014, “ Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal JOM FEKON Vol.1, No 2*.
- Alkartobi, Mufti Zakwan. 2017 Analisis faktor –Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Jurnal Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*. Jakarta.
- Abiprayasa Kawiswara Weko Hartoyo, Dkk. 2014 “*Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen yang di BEI*” Vol 3.
- Ardianti. Reza. 2018. Pengaruh Alokasi Pajak antar periode, Persistensi Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Vol 6 No 1*.
- Asih, Farida Tresna. 2014. *Pengaruh Laba terhadap Persistensi Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014)*. Prosiding Akuntansi. Vol 2 No.1, hal 335-360. ISSN 2460-6561.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian. Ekonomi dan Bisnis. Dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews, Jakarta : PT Raja Grafindo*.
- Dhian Eka Irawati. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan likuiditas Terhadap Kualitas Laba, *Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang*.
- Farida, I, Halim, A & Wulandari, R.2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Profesional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit(studi empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Msahasiswa Akuntansi*.
- Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Univessitas Diponegoro
- Haggi, 2016. *Pengaruh Size Perusahaan, Invesment Opportunity Set, Leverage, Likuiditas, pertumbuhan laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba*. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasty, A.D, dan Herawaty, V. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 17 No 1, Hal 1-16*
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Horne, Van Wachowicz, 2014 *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesian. 2015. Exposure Draft PSAK 19. : *Aset Tak Berwujud*. Jakarta : IAI
- Jogiyanto, 2017. *Teori-Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta: BFFE
- Khafid, M, dan Alifa, D., (2018) The Moderation Role of The Audit Committee Quality On the Effect of The Ownership Structure on Intellectual Capital *Disclosures*. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 10*.
- Marisatusholekha dan Eddy Budiono, 2015. Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2013). *Jurnal Bina Ekonomi*
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: YKPN.
- Nadirsyah, Fadlan dan Nur Muharram. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis vol 2*
- Prawisanti, Kadek dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. Bali: *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Prasetyantoko, 2017, *Corporate Governance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmana Yana. 2015. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS*. Jakarta: Rajawali Press
- Sadiah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No 5*.
- Santana, Septiawan. 2010. *Menulis Imiah Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Scott, Wiliam R 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States: Canada Cataloguing
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2017. *Pengaruh Kepemilikan saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstrn Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 9. No.1*.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Subramanyam, dan Jhon Wild. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta
- Subramanyam, dan Jhon Wild. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 2*, Salemba Empat, Jakarta
- Sudarsono. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss
- Sulastri, Desra Afri 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Desaran Akrua dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Artikel Universitas Negri Padang*
- Utami, Tridan Kusuma, Indra Wuijaya 2017. “Detirminan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian Internasional Financial Reporting Standard : *Data dari Asia*”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol. 18 No
- Wirianto, Paulina dan Rusiti, Ch, 2017 “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Opportunity Invesment set terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *E- Jurnal Univesitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Wulansari, Yeni. 2015. *Pengaruh Invesment Opportunity set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakuiltas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Website

Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id